

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Masjid merupakan fasilitas ibadah bagi umat Islam. Sejarah terbentuknya masjid pada awalnya dibangun dengan bentuk sederhana yang dikelilingi oleh dinding atau sebuah pagar batu bata yang terbuat dari lumpur tanpa atap. Seiring perkembangan zaman, masjid kemudian mengalami perubahan desain dan penambahan seni dekorasi pada elemen-elemen bangunannya, misalnya penggunaan kubah, menara, mihrab, dan mimbar, serta ornamen-ornamen Islam. Menurut Dariyadi et al. (2022), perubahan desain dan perkembangan struktur bangunan dipengaruhi oleh beragam evolusi bentuk dasar dan adanya penerapan nilai-nilai Islam. Awwad (2017) juga berpendapat bahwa arsitektur masjid dapat memiliki gaya arsitektur yang beragam berdasarkan budaya lokal dimana bangunan-bangunan masjid pada era Islam itu dibangun.

Salah satu ciri khas dalam perkembangan arsitektur masjid adalah penggunaan ornamen Islam sebagai elemen dekoratif utama. Ornamen ini melambangkan pengaruh kuat dari arsitektur Timur Tengah yang dikenal sebagai pusat perkembangan seni dan budaya Islam. Menurut Hikmah (2024), istilah Timur Tengah juga dikenal sebagai wilayah muslimin atau dalam konteks sejarah disebut sebagai Timur Dekat, negara-negara yang termasuk dalam wilayah Timur Tengah berdasarkan penetapan dari Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia terdiri dari Aljazair (Algeria), Arab Saudi, Uni Emirat Arab, Iraq, Bahrain, Lebanon, Kuwait, Libya, Mesir, Oman, Maroko, Qatar, Sudan, Palestina, Tunisia, dan Suriah. Pada periode ini, seniman muslim banyak melakukan inovatif terkait bentuk-bentuk ornamen tanpa melenceng dari prinsip-prinsip Islam. Sehingga muncul berbagai jenis-jenis ornamen yang sistematis dan menjadi ciri khas negara tersebut. Di Indonesia, perpaduan antara ornamen khas Timur Tengah dan budaya lokal menjadi ciri khas dari banyak masjid, mencerminkan akulturasi budaya yang terbentuk dalam arsitektur Islam.

Berdasarkan perkembangan ornamen, terdapat 3 jenis ornamen yang muncul dari pengaruh arsitektur Timur Tengah (kaligrafi, *floral/arabesque*, dan geometri). Ketiganya tidak hanya berfungsi sebagai dekorasi bangunan, tetapi memiliki nilai simbolik dan identitas dari arsitektur masjid. Jika dilihat dari segi bentuk, kaligrafi menggambarkan pesan berupa tulisan ayat Al-Qur'an, puisi dan nama berbahasa Arab. *Floral/arabesque* menggambarkan tumbuhan yang dijalin dengan skala tertentu (Hashmi, 2018). Sedangkan, ornamen geometri awalnya dibuat sebagai solusi dari larangan prinsip Islam dalam menggunakan motif makhluk hidup secara langsung di bangunan atau seni peradaban Islam.

Ornamen geometri menonjolkan sifat simetris, teratur, serta pengulangan bentuk dimana pola yang tercipta memiliki penafsiran mendalam yang melambangkan sifat ketertiban alam semesta yang diciptakan oleh Tuhan (Shafiq, 2014). Dibandingkan dengan ornamen lainnya, Ornamen geometri umumnya bersifat abstrak serta menerapkan sistem yang teratur dan presisi agar menghasilkan pola yang dapat dikembangkan tanpa batas.

Beberapa penelitian terdahulu juga telah membahas mengenai ornamen-ornamen masjid sebagai elemen dekoratif yang menggambarkan gaya arsitekturnya, diantaranya: penelitian yang dilakukan oleh Ahmad et al. (2018) menemukan dua jenis ornamen berupa ornamen geometri dan ornamen *arabesque* (motif tumbuhan) pada Masjid Bhong. Selanjutnya, AL-Arifi (2023) mengkaji nilai estetika pada ornamen yang tercipta dari seniman Islam, terdiri dari ornamen *arabesque*, ornamen geometri, dan ornamen kaligrafi. Terakhir, Amalia dan Syoufa (2023) mengidentifikasi perpaduan gaya arsitektur pada elemen-elemen Masjid Al-Azhom, antara lain ornamen geometri dan *arabesque* (unsur arsitektur Timur Tengah), serambi yang melengkung (unsur arsitektur Eropa), serta pintu berbahan kayu jati (unsur arsitektur Tradisional). Pada penelitian pertama, ornamen geometri yang dibahas belum dijelaskan secara rinci tentang proses atau metode dari perancang dekoratif dalam membentuk pola menjadi ornamen geometri. Pada penelitian kedua, ornamen geometri yang dibahas tidak menyajikan secara rinci beragam contoh visual ornamen dari berbagai periode Islam. Pada penelitian ketiga, ornamen geometri yang dibahas hanya secara umum

dan tidak mencakup analisis mendalam terkait makna, variasi, atau kerumitan pola geometri yang ditemukan pada masjid.

Masjid Agung Ruhama adalah salah satu contoh bangunan yang menerapkan arsitektur Timur Tengah, terutama pada elemen dekoratifnya. Masjid Agung Ruhama merupakan sebuah fasilitas terbesar dan ikon wisata religi yang terkenal di Kota Takengon, Provinsi Aceh. Masjid ini terletak di Jln. Merah Mersa Takengon Barat, Kecamatan Lut Tawar, Kabupaten Aceh Tengah yang memiliki ciri khas pada penggunaan unsur lokal dari adat Gayo yang merupakan budaya di daerah tersebut dan memadukannya dengan desain dari gaya arsitektur Timur Tengah. Unsur lokal umumnya berupa gabungan dari prinsip keagamaan, prinsip adat istiadat dan budaya yang terbentuk secara alami pada suatu kelompok masyarakat dalam beradaptasi dalam lingkungan sekitar (Kamarudin et al., 2021). Masjid ini dipilih berdasarkan kriteria terdapat penggunaan elemen dekoratif berupa ornamen geometri yang termasuk salah satu ciri khas arsitektur Timur Tengah pada masjid. Hal ini menjadi salah satu acuan yang penting dalam penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis berdasarkan desain yang sudah ada selama periode Islam dan jenis gaya arsitektur Timur Tengah yang digunakan pada Masjid Agung Ruhama.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan penelitian yang mendalam terhadap pengaruh gaya arsitektur Timur Tengah sebagai referensi pada perkembangan arsitektur Islam pada era ini, terutama ornamen geometri sebagai elemen dekoratif masjid. Sedangkan untuk fokus penelitian ini berbeda yaitu menganalisis dan mengklarifikasi pola dekoratif pada Masjid Agung Ruhama terutama pada ornamen geometri.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh gaya arsitektur Timur Tengah pada ornamen geometri di Masjid Agung Ruhama?

2. Bagaimana kategori bentuk-bentuk ornamen geometri berdasarkan perkembangan gaya Timur Tengah?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berikut tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis gaya arsitektur Timur Tengah yang diterapkan pada ornamen geometri Masjid Agung Ruhama
2. Untuk mengetahui kategori bentuk yang diterapkan terutama pada ornamen geometri di Masjid Agung Ruhama

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini merupakan rangkaian penelitian mengenai arsitektur Timur Tengah pada ornamen geometri yang diharapkan dapat bermanfaat bagi akademisi sebagai salah satu sumber referensi. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan eksplorasi terkait penggunaan desain-desain yang sudah ada terutama pola dekoratif yang banyak diterapkan pada fasilitas-fasilitas umum seperti masjid dan menjadi salah satu acuan dalam perkembangan elemen dekoratif Islam bagi masyarakat.

### **1.5 Batasan Penelitian**

Batasan penelitian diperlukan agar dapat terfokuskan pada rumusan masalah dan ruang lingkup yang akan diteliti. Batasan penelitian ini antara lain:

1. Membahas terkait arsitektur Timur Tengah yang mengarah pada bagian elemen dekoratif berdasarkan kriteria pola arsitektur Timur Tengah.
2. Objek yang dipilih adalah ornamen geometri Islam di Masjid Agung Ruhama Kota Takengon.
3. Hanya menganalisis salah satu elemen dekoratif pada bagian-bagian bangunan masjid tersebut yang sesuai dengan tinjauan literatur tentang perkembangan konsep arsitektur Timur Tengah.

## **1.6 Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan urutan yang membahas dan menjelaskan susunan dalam penelitian. Penelitian skripsi yang direncanakan akan terdiri dari beberapa topik utama, sehingga dapat membantu kelancaran proses penelitian. Dalam skripsi ini terdapat 5 topik pembahasan yang akan dijadikan pedoman. Topik-topik pembahasan itu adalah sebagai berikut:

### **BAB I Pendahuluan**

Berisi penjelasan mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat yang diharapkan dari penelitian, batasan penelitian, sistematika pembahasan, dan kerangka penelitian.

### **BAB II Tinjauan Pustaka**

Bagian ini bertujuan untuk menguraikan dasar teori dan temuan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Selain itu, bagian ini juga akan memuat sumber lain yang dapat mendukung penelitian ini.

### **BAB III Metode Penelitian**

Menguraikan tentang lokasi penelitian, metode yang akan digunakan, sumber data yang akan menjadi landasan teori. Bab ini juga menjelaskan mengenai teknik untuk mengumpulkan data dan menganalisis data yang akan diterapkan.

### **BAB IV Hasil dan Pembahasan**

Menjelaskan tentang subjek penelitian, analisis data, temuan, dan pembahasan hasil penelitian, serta kesimpulan sementara yang didapat dari penelitian tersebut.

### **BAB V Kesimpulan dan Saran**

Bagian terakhir bab ini berisi kesimpulan dan saran terkait penelitian yang sudah dilakukan.

## 1.7 Kerangka Penelitian

Berikut ini kerangka penelitian yang digunakan pada skripsi ini, yaitu:

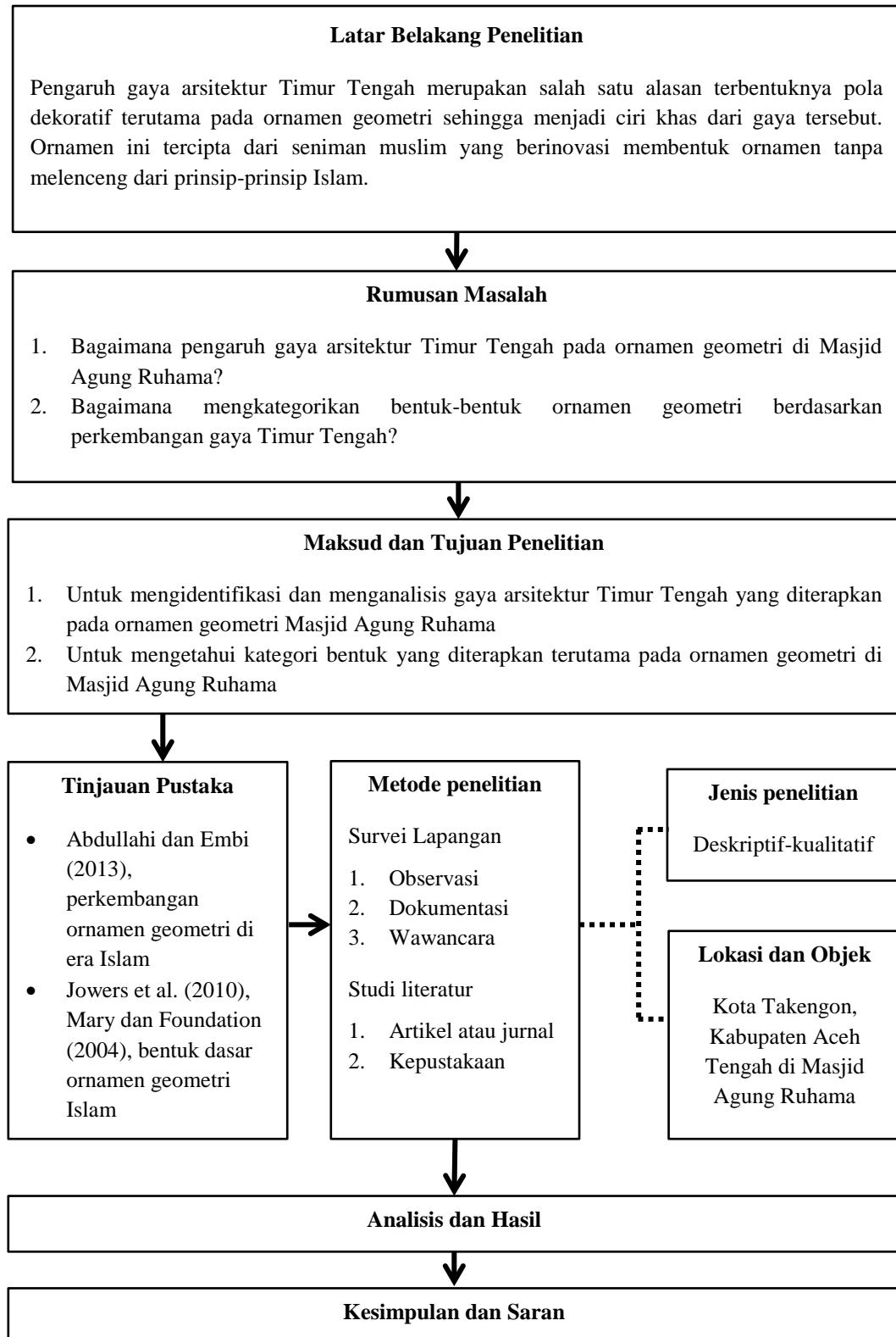


Diagram 1.1 Kerangka Penelitian (Penulis, 2024)